

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpindahan penduduk yang terjadi di setiap daerah telah terjadi sejak ribuan tahun lalu dan menjadi bagian dari perkembangan masyarakat. Perpindahan penduduk atau mobiltas penduduk di suatu daerah merupakan bagian dari proses pembangunan. Secara umum perpindahan atau mobilitas penduduk dibagi menjadi dua jenis, yaitu mobilitas penduduk horizontal dan vertikal. Mobilitas penduduk vertikal sering diartikan sebagai perubahan status seseorang, seperti perubahan status pekerjaan. Mobilitas penduduk horizontal merupakan perpindahan penduduk secara geografis dengan melewati batas administrasi tertentu di suatu negara (migrasi internal) atau dari satu negara ke negara lainnya (migrasi internasional). Migrasi internal menurut meliputi dimensi ruang dengan waktu minimal 6 bulan atau lebih (Badan Pusat Statistik).

Migrasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu migrasi permanen dan non permanen. Migrasi permanen merupakan dimensi gerakan penduduk yang melewati batas wilayah asal menuju suatu wilayah lain dan terdapat niatan untuk menetap di wilayah tujuan, sedangkan dimensi gerak penduduk nonpermanen terdiri dari sirkulasi dan komutasi, yakni gerakan penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lain dan tidak terdapat niatan untuk menetap di daerah tujuan. Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa niat untuk berpindah tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang penting dalam membedakan antara migrasi yang bersifat permanen dan bersifat sementara (Mantra, 1978).

Migrasi merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di samping faktor kelahiran dan kematian. Secara alami pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian, namun berkurang atau bertambahnya pertumbuhan penduduk suatu daerah secara keseluruhan juga dipengaruhi oleh

migrasi. Dari tahun ke tahun proses migrasi yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan khususnya perpindahan penduduk dari desa menuju kota.

Terdapatnya perbedaan keadaan sosial ekonomi dan kondisi alam antar daerah merupakan faktor yang dapat menyebabkan manusia melakukan perpindahan penduduk. Pada dasarnya fenomena migrasi merupakan respon masyarakat terhadap harapan peningkatan kesejahteraan hidup. Selama terdapat kesenjangan pembangunan antar perkotaan-pedesaan, arus penduduk perkotaan-pedesaan akan terus ada, menyebabkan deras nya arus penduduk yang berlebihan dari pedesaan ke perkotaan. Migrasi merupakan respon terhadap berbagai pertumbuhan seperti pertumbuhan demografis, kesempatan ekonomi, proteksi keamanan, dan hak asasi manusia (Martin dalam Fitriana 2021).

Status migrasi penduduk di berbagai daerah dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur apakah daerah tersebut memiliki suatu keunggulan sehingga dapat menjadi hal yang menarik bagi penduduk dari daerah lain dan menjadikan daerah tersebut sebagai tujuan baru untuk menetap. Wilayah yang mempunyai proporsi penduduk migran yang besar dapat diakibatkan karena adanya kelebihan baik dari aspek sosial ekonomi ataupun politik sehingga menjadi daya dorong seseorang untuk memasuki wilayah tersebut (Mantra dalam Bukit dan Pitoyo, 2018).

Provinsi dengan jumlah migran masuk terbesar masih terdapat di Pulau Jawa dikarenakan banyak pembangunan berfokus di Pulau Jawa. Banyaknya pembangunan yang dilakukan di Pulau Jawa membuat tersedianya lapangan pekerjaan ataupun kesempatan untuk mencari kerja sehingga para migran tertarik untuk bermigrasi ke Pulau Jawa. Provinsi Banten adalah salah satu provinsi yang termasuk ke dalam provinsi dengan angka migrasi masuk tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan data BPS, pada tahun 2019 tiga provinsi tujuan migran seumur hidup terbesar di Indonesia yaitu Jawa Barat (19,1%), DKI Jakarta (12,6%), dan Banten (9,7%). Provinsi Banten telah berkembang sebagai daerah industri sehingga memiliki banyak kawasan industri. Pada tahun 2019 kawasan industri di Provinsi Banten tersebar di Kabupaten Tangerang dengan persentase jumlah perusahaan mencapai

46,2%, Kota Tangerang 32,3%, dan Kabupaten Serang 9,9%, dan 15% tersebar di kabupaten/kota lainnya. Adapun teknologi produksi kebanyakan adalah padat tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten pada tahun 2019 mencapai 1,34 juta orang dengan proporsi penyerapan tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Tangerang sebanyak 47,9% (Statistik Kependudukan Kabupaten Tangerang, 2020). Pertumbuhan Kabupaten Tangerang sebagai kawasan industri membuat pembangunan dan laju pertumbuhan perekonomian mengalami perkembangan, dimana hal ini bisa memberikan dampak positif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Setiap tahunnya Kabupaten Tangerang merupakan wilayah di Provinsi Banten yang mempunyai populasi penduduk terbanyak. Persentase penduduk Tangerang pada tahun 2020 mencapai 27,26% (3.245.619 jiwa) dari total penduduk Provinsi Banten yang berjumlah 11,90 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2020 jumlah migran keluar di Kabupaten Tangerang ialah 15.053, sedangkan jumlah migran masuk ke Kabupaten Tangerang adalah 35.375 jiwa (Statistik Kependudukan Kabupaten Tangerang, 2020). Dari jumlah tersebut didapatkan angka migrasi netto yang positif, atau selisih antara jumlah migran masuk yang lebih besar dibandingkan migran keluar yaitu sebesar 20.322 jiwa.

Fenomena kecenderungan migrasi masuk yang terjadi di Kabupaten Tangerang tentu berdampak besar terhadap pertumbuhan sosial ekonomi dan dinamika penduduk, termasuk migrasi masuk. Migrasi masuk yang terjadi tentunya memiliki dampak positif serta negatif. Dampak positif dari migrasi salah satunya ialah bertambahnya tenaga kerja di wilayah tujuan, di samping itu dampak negatif yang dapat ditimbulkan yaitu meningkatnya kepadatan penduduk, distribusi penduduk yang tidak merata, permukiman kumuh, meningkatnya kriminalitas, meningkatnya pengangguran di Kabupaten Tangerang, dan memunculkan peningkatan kebutuhan lahan.

Dari jumlah migran yang ada, diyakini diantaranya terdapat migran yang berasal dari Pulau Jawa. Hal itu dikarenakan faktor jarak yang relatif dekat antara Kabupaten Tangerang dengan kabupaten/kota lainnya yang terdapat di Pulau Jawa. Proses migrasi asal Pulau Jawa ke Kabupaten Tangerang berkembang karena jarak antara dua wilayah

yang dekat serta hubungan transportasi yang lancar. Jarak dalam geografi penduduk merupakan faktor utama alasan bagi migran untuk melakukan migrasi dan masuk ke suatu wilayah. Jarak yang relatif dekat adalah salah satu penyebab terjadinya migrasi penduduk (Raveinstein, 1885). Selain karena jarak yang dekat, keberadaan para migran asal Pulau Jawa di Kabupaten Tangerang sendiri tidak lepas dari informasi tentang potensi daerah tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut, pengungkapan tentang migran di Kabupaten Tangerang penting untuk ditinjau lebih fokus, karena permasalahan fenomena sosial ekonomi yang muncul dapat memunculkan implikasi yang luas dan sangat dipengaruhi oleh faktor demografis, sosial, ataupun ekonomi. Berhubungan dengan masalah kepadatan dan persebaran penduduk yang tidak merata maka sangat penting untuk mengkaji migrasi di suatu wilayah. Kepadatan dan persebaran penduduk yang tidak merata disebabkan oleh faktor pendorong dan penarik bagi orang yang melakukan migrasi. Oleh sebab itu penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya migrasi masuk dalam suatu penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Migrasi Masuk di Kabupaten Tangerang".

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada uraian dari latar belakang di atas, sehingga teridentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Faktor penarik apa saja yang menyebabkan migrasi masuk ke Kabupaten Tangerang?
2. Faktor pendorong apa saja yang menyebabkan migrasi masuk ke Kabupaten Tangerang?
3. Darimana sajakah daerah asal migran di Kabupaten Tangerang?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, untuk menjadikan fokus penelitian lebih tersusun dan menyempit, maka pembatasan masalah penelitian

terfokus pada faktor-faktor penyebab terjadinya migrasi masuk di Kabupaten Tangerang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas kajian penelitian, sehingga rumusan masalah pada penelitian ialah:

1. Faktor penarik dan pendorong apa saja yang menyebabkan migrasi masuk ke Kabupaten Tangerang?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan manfaat pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana peningkatan ilmu pengetahuan serta pengaplikasian mata kuliah Geografi Penduduk dalam bidang migrasi
- b. Bagi pembaca, dapat dijadikan sumber referensi tambahan terkait migrasi masuk.
- c. Bagi instansi terkait, sebagai sumber referensi dalam penyusunan kebijakan kependudukan terkait migrasi masuk ke Kabupaten Tangerang.

##### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah informasi mengenai faktor-faktor penyebab migrasi masuk di Kabupaten Tangerang yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun kebijakan kependudukan di Kabupaten Tangerang.
- b. Menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan migrasi masuk di Kabupaten Tangerang.